

BAB II KAJIAN TEORI

A. Implementasi

Istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Kamus Webster merumuskan secara pendek bahwa *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.¹

Menurut Usman dalam Ali Miftakhu Rosyad, mengemukakan pendapatnya tentang implementasi, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Selaras dengan pengertian tersebut, dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.²

Pengertian implementasi juga bisa dikaitkan dengan suatu kebijakan yang ditetapkan oleh suatu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.³ Dalam pengertian yang lebih luas implementasi merupakan tahap dari proses kebijakan segera setelah penetapan undang-undang. Implementasi dipandang secara luas mempunyai makna pelaksanaan undang-undang di mana berbagai aktor, organisasi, prosedur, dan teknik bekerja bersama-sama untuk

¹ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020): 133.

² Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran Di Lingkungan Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2019): 176.

³ Joko Pramono, *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik* (Surakarta: UNISRI Press, 2020), 1, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=yrubEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=pengertian+implementasi&ots=x0MXjHDjPR&sig=FWBbjKk6VOwNf-NIAPzimclfnMg&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+implementasi&f=false.

menjalankan kebijakan dalam upaya untuk meraih tujuan-tujuan kebijakan atau program-program. Implementasi pada sisi yang lain merupakan fenomena yang kompleks yang mungkin dapat dipahami sebagai suatu proses, suatu keluaran (output) maupun sebagai dampak (outcome).

Grindle dalam Runilawaty Kasmad memberikan pandangannya tentang implementasi dengan mengatakan bahwa secara umum, tugas implementasi adalah membentuk suatu kaitan yang memudahkan tujuan-tujuan kebijakan bisa direalisasikan sebagai dampak dari suatu kegiatan pemerintah. Oleh karena itu, tugas implementasi mencakup terbentuknya *a policy delivery system* di mana sarana-sarana tertentu dirancang dan dijalankan dengan harapan sampai pada tujuan-tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, kebijakan publik pernyataan-pernyataan secara luas tentang tujuan, sasaran, dan sarana diterjemahkan ke dalam program-program tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang dinyatakan dalam kebijakan. Dengan demikian, berbagai program bisa dikembangkan untuk merespon tujuan-tujuan kebijakan yang sama. Program-program tindakan itu bisa dipilah-pilah kedalam proyek-proyek yang spesifik untuk dikelola.⁴

B. Pembelajaran Seni

Pada tingkat sekolah dasar pembelajaran seni tertuang dalam mata pelajaran SBdP yaitu kepanjangan dari Seni Budaya dan Prakarya. Pendidikan Seni merupakan sebuah pembelajaran seni yang di dalamnya mencakup: seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni keterampilan. SBdP jenjang sekolah dasar memiliki manfaat untuk mengasah sikap, kreativitas dalam berkarya, dan semangat. Materi mata pelajaran SBdP dapat mencetak kecerdasan yang ada pada peserta didik diantaranya kecerdasan pemahaman diri sendiri, kecerdasan imajinasi, kecerdasan musikal, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis, kecerdasan berfikir, dan lain-lain.⁵

Dalam PP No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengatur bahwa pendidikan seni budaya mencakup berbagai aspek kehidupan. Pembelajaran yang terkait dengan seni, budaya, dan keterampilan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni

⁴ Rulinawati Kasmad, *Indikator Implementasi Kebijakan Publik* (Universitas Terbuka, 2018), 7, <https://konsultasiskripsi.com/2019/09/15/indikator-implementasi-kebijakan-publik-skripsi-dan-tesis/>.

⁵ Ruja Wati and Wahyu Iskandar, "Analisis Materi Pokok Seni Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD," *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* 7, no. 3 (2020): 143.

Budaya dan Prakarya (SBdP). Pendidikan seni budaya menempatkan peserta didik sebagai orang yang akan mewarisi budaya bangsa yang kreatif dan juga mempunyai kecerdasan kognitif. Selain itu pendidikan seni juga menjadi tempat bagi peserta didik untuk mendapatkan berbagai pengetahuan sehingga memiliki dua hal yang sangat penting yaitu kreatifitas dan kecerdasan intelektual.⁶

Pembelajaran SBdP diajarkan di sekolah dengan alasan karena unik, kebermaknaan, dan kegunaannya untuk kebutuhan perkembangan peserta didik, yang memberikan pengalaman estetik berupa kegiatan berekspresi atau berkreasi dan berapresiasi melalui sebuah pendekatan belajar melalui seni dan belajar tentang seni. Tentunya peran ini belum tentu dapat diterapkan oleh mata pelajaran yang lain. Mata pelajaran SBdP juga memiliki tujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan lebih tinggi. Selain itu mata pelajaran ini juga bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki beberapa kemampuan yaitu memahami konsep dan urgensi SBdP, menunjukkan sikap apresiasi terhadap SBdP, menunjukkan kreativitas melalui SBdP, menunjukkan partisipasi dalam SBdP di tingkat daerah, regional, maupun dunia.⁷

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran seni dapat diartikan sebagai transfer ilmu kepada peserta didik mengenai seni agar peserta didik dapat mengekspresikan diri mereka sehingga menghasilkan karya yang estetik dan berguna. Kemudian untuk memahami pembelajaran seni secara rinci penulis akan memaparkan teori terkait dengan pembelajaran dan seni sebagai berikut:

1. Definisi Pembelajaran

Pembelajaran dalam bahasa Inggris biasanya disebut *learning* memiliki asal kata *to learn* artinya belajar. Menurut Ahmad Susanto dalam buku yang ditulis Andi Setiawan berpendapat bahwa kata pembelajaran diartikan sebagai kombinasi dari dua aktivitas yaitu belajar dan mengajar.⁸ Belajar adalah

⁶ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, 2005.

⁷ Siti Pitriani, "ANALISIS MATERI POKOK SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBdP) KELAS III MI/SD," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (2020): 62–63, <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i1a6.2020>.

⁸ Andi Setiawan, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20, https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_dan_Pembelajaran/CPHqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran&printsec=frontcover.

sebuah cara yang dilakukan oleh setiap individu untuk suatu perubahan dari ketidaktahuan menuju pengetahuan, dari bersikap salah menjadi bersikap benar, dari ketidakmampuan menjadi mampu untuk melakukan sesuatu.⁹ Mengajar dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang mencakup semua hal yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, pada hakikatnya memberikan makna tentang apa yang dilakukan guru agar proses belajar mengajar berjalan lancar.¹⁰ Singkatnya, pembelajaran adalah sebuah bentuk sederhana dari kata belajar dan mengajar, proses belajar mengajar atau aktivitas belajar mengajar.¹¹

Pembelajaran adalah sebuah upaya yang secara sengaja mengikutsertakan serta memanfaatkan pengetahuan khusus yang dimiliki guru untuk menjangkau tujuan program. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses interaktif yang terjadi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar pada lingkungan belajar tertentu. Pembelajaran merupakan penunjang yang difasilitasi kepada pendidik dengan tujuan agar suatu proses penyerapan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemampuan dan kebiasaan, serta pembentukan karakter dan percaya diri pada peserta didik dapat berlangsung dengan baik.¹²

Menurut para penganut paham behavioris pembelajaran merupakan salah satu usaha guru untuk membangun sebuah sikap yang sesuai dengan norma kemudian menyediakan lingkungan sebagai insentif. Alur penilaian kognitif untuk pembelajaran adalah bagaimana taktik guru memberi kesempatan bagi siswa untuk berpikir agar mampu mengetahui serta mempelajari. Kemudian menurut Winkel dalam Asep Muhyiddin pembelajaran adalah serangkaian langkah yang telah didesain rapi untuk mendorong

⁹ Ni Nyoman Parwati, I Putu Pasek Setyawan, and Ratih Ayu Apsari, *Belajar Dan Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), 11, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=dzvdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pengertian+pembelajaran&ots=sgBX6UEhOb&sig=4IAEeFGYIT5-fqKzufYknvSSH2Q&redir_esc=y#v=onepage&q=pengertian+pembelajaran&f=false.

¹⁰ Moh Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6, https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/kQ1SDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+pembelajaran&printsec=frontcover.

¹¹ AndiSetiawan, *Belajar Dan Pembelajaran, Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20, https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_dan_Pembelajaran/CPhqDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pembelajaran&printsec=frontcover, 20.

¹² Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran, Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 7, https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/kQ1SDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+pembelajaran&printsec=frontcover.

proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan peristiwa-peristiwa ekstrem yang turut serta dalam rangkaian peristiwa internal yang berlangsung dialami peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran adalah sebuah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi transformasi perilaku menjadi lebih baik daripada sebelumnya.¹³

2. Karakteristik Pembelajaran

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu: Proses pembelajaran berkaitan erat dengan proses berpikir peserta didik, sehingga peserta didik tidak diperbolehkan menjadi audiens yang pasif akan tetapi juga memerlukan keaktifan peserta didik dalam sebuah proses berpikir. Dalam kegiatan pembelajaran menciptakan latar dialogis yaitu peserta didik bertanya kepada guru atau sebaliknya dengan berkesinambungan dengan pengarahannya untuk memodifikasi serta menambah kemampuan berfikir pada peserta didik, yang akhirnya dapat memudahkan peserta didik memperoleh pengetahuan yang dapat mereka bangun sendiri.¹⁴

3. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari perpaduan antara konsep mengajar dan konsep belajar. Penegasannya terdapat pada penekanan kedua konsep tersebut, khususnya pada pengembangan aktivitas peserta didik agar konsepnya dapat dianggap sebagai suatu tatanan. Di dalam suatu sistem pembelajaran terdapat berbagai komponen peserta didik, tujuan, materi untuk mencapai target, fasilitas, dan RPP serta media pembelajaran yang harus dipersiapkan.¹⁵

Jika dipandang dari sejarah, tujuan pembelajaran dikenalkan pertama kali oleh B. F Skinner tahun 1950 yang diterapkan dalam ilmu perangai dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selanjutnya diikuti oleh Robert Mager yang menulis buku *Preparing Instruksional Objective* pada tahun 1970 di seluruh lembaga pendidikan di Indonesia. Tujuan pembelajaran sendiri tidak hanya memperjelas arah yang akan dicapai dalam kegiatan

¹³ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 60–61.

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2014), 63.

¹⁵ Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran, Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 18, https://www.google.co.id/books/edition/Belajar_Pembelajaran/kQ1SDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=tujuan+pembelajaran&printsec=frontcover.

pembelajaran melainkan dari sisi ketepatan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.¹⁶

4. Definisi Seni

Definisi seni tergantung pada bahasa setiap negara tetapi yang umum digunakan adalah kata seni yang berasal dari bahasa Melayu yang memiliki arti tipis atau sangat halus. Ada pula yang berpendapat jika kata seni sendiri berasal dari bahasa Sansekerta yaitu *san* yang berarti berkaitan dengan pemberian persembahan atau sesajen berupa tarian, nyanyian, atau pembuatan bangunan persembahan kepada para dewa menurut ajaran Hindu. Kemudian kata *san* berkembang menjadi *sani* yang akhirnya menjadi seni. Dalam KBBI, seni bermakna “orang yang bersanggupan luar biasa; jenius”.¹⁷

Pada awal abad 20 mulai muncul perdebatan mengenai definisi seni. Sehingga eksperimen intelektual tentang definisi seni selalu mengalami arti konseptual dan minimalis. Kemudian pada pergantian abad 21, seni mulai mendapat definisi baru dikarenakan hubungan dengan media baru seperti seni video dan lain sebagainya yang lebih menantang dibandingkan seni tradisional. Definisi yang dimaksud yaitu: a) Seni adalah usaha manusia untuk meniru, melengkapi, mengubah, atau berkarya “melawan” alam. b) Seni adalah produksi atau penataan bunyi, warna, bentuk, gerak, atau unsur lain sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi rasa keindahan, keindahan karena diciptakan dengan benda, lukisan, atau pertunjukan. c) Seni adalah sebuah sistem yang di dalamnya mengandung prinsip-prinsip dan metode yang digunakan untuk melaksanakan serangkaian kegiatan.

Namun secara umum seni dideskripsikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan ide dan perluasan ide berasal dari sebuah kemampuan imajinatif atau teknis yang berasal dari agensi manusia yang keluar dalam bentuk ciptaan. Artinya hakikat seni dan konsep seni terikat pada kreativitas dan interpretasi yang dieksplorasi

¹⁶ Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*, 62.

¹⁷ Sofyan Salam et al., *Pengetahuan Dasar Seni Rupa* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 4–5, https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=pRoMEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=seni+rupa&ots=fp0F5Xo--8&sig=q3Eh9vdyEqXpcwLcjnmCIaCpmiM&redir_esc=y#v=onepage&q=seni+rupa&f=false.

dalam cabang filsafat yang biasa disebut sebagai estetika.¹⁸ Jadi seni merupakan sarana penyampaian perasaan dan pengalaman batin seseorang kepada kelompok masyarakatnya guna memenuhi kebutuhan pribadinya.

5. Tujuan Seni

Seni sebagai pendidikan merupakan pemanfaatan seni untuk meraih tujuan meraih cita-cita pendidikan yaitu manusia berjiwa utuh dan seimbang baik secara logika-rasional, etika-moral, maupun rasa-estetika. Seni digunakan sebagai media untuk mewariskan dan mengukuhkan berbagai nilai kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seni sebagai media pendidikan memiliki dua tujuan, yakni artistik dan estetik. Tujuan artistik adalah proses pembelajaran seni dimana pelajar memahami prinsip-prinsip dan unsur-unsur seni dan menguasai keterampilan teknik berkesenian. Sedangkan tujuan estetik adalah pendidikan seni sebagai alat untuk meraih tujuan pendidikan yakni terwujudnya manusia yang sempurna dan utuh, baik logika-rasional, etik moral, serta rasa-intuisinya.¹⁹

6. Prinsip-Prinsip Seni

Seiring dengan banyaknya definisi tentang seni tentunya tidak mudah untuk menilai apakah suatu objek merupakan karya seni atau tidak dan bagaimana pula menilai bahwa karya seni satu lebih bagus daripada karya seni lainnya. Menurut Susan K. Langer dalam buku yang ditulis Abdullah I Thalhah ada tiga prinsip dalam seni yang membedakan seni satu dengan yang lain yaitu ekspresi, kreasi, dan bentuk seni. Secara material karya seni mengandung prinsip-prinsip yang meliputi:²⁰

1) Kesatuan (*unity*)

Kesatuan (*unity*) adalah sesuatu yang diukur dari segi struktur, susunan, implementasi unsur-unsurnya sehingga suatu hasil cipta karya menjadi suatu karya utuh dan membaaur antara unsur yang satu dengan unsur yang lain.

2) Keselarasan (*harmony*)

Keselarasan (*harmony*) adalah cara menikmati keindahan yang didasarkan indera penglihatan, perasaan, dan pendengaran.

¹⁸ Alo Liliweri, *Makna Seni Dan Kesenian* (Bandung: Nusa Media, 2021), 3–4, https://www.google.co.id/books/edition/Makna_Seni_dan_Kesenian/3hVtEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+seni&pg=PA2&printsec=frontcover.

¹⁹ Abdullah I Thalhah, *Seni, Budaya, Dan Spiritualitas* (Semarang: Walisongo Press, 2017).

²⁰ Abdullah I Thalhah, *Seni, Budaya, Dan Spiritualitas* (Semarang: Walisongo Press, 2017), 35–41.

Misalnya dalam seni musik komposisi nada sangat mempengaruhi perasaan seseorang yang mendengarkannya.

3) Keseimbangan (*balance*)

Keseimbangan (*balance*) adalah yang melibatkan beban atau kekuatan akibat keseimbangan, baik secara visual maupun non-visual. Keseimbangan dapat tercipta ketika terdapat situasi dimana seluruh bagian dalam karya tidak ada yang membebani melainkan saling memberikan kekuatan satu sama lain.

4) Ritme (*rytme*)

Dalam seni ritme sering dikaitkan dengan irama dalam seni musik dan tari. Ritme dalam seni musik menyangkut elemen lain yaitu *pitch*, ketukan, birama, aksen, warna suara, dan dinamik.

5) Kesebandingan (*proportion*)

Pengukuran rasio atau kesebandingan (*proportion*) biasanya menggunakan dua metode. Yang pertama proporsi bidang dengan menggunakan ukuran dimensi bidang panjang dan lebar. Kedua proporsi menunjuk hubungan antara bentuk satu dengan bentuk yang lain terhadap semua bagian yang ukurannya normative.

6) Penonjolan (*emphasis*)

Penonjolan (*emphasis*) memiliki tujuan untuk menampilkan pusat perhatian dengan menonjolkan bagian-bagian tertentu yang dianggap dominan.

7. Jenis dan Ruang Lingkup Seni

Sebuah kesenian pastinya memiliki media dan bentuk yang beraneka ragam mulai dari media audio atau suara (terdengar) sampai visual/rupa (terlihat). Berdasarkan medianya tersebut, seni dibagi menjadi tiga kategori yaitu pertunjukan, rupa, dan sastra.²¹

1) Seni pertunjukan

Seni pertunjukan adalah seni yang dihadirkan kepada penonton dan memerlukan ruang dan waktu sesaat. Ruang yang dimaksud dalam seni pertunjukan adalah arena panggung pertunjukan dan arena penonton yang dipersiapkan secara khusus. Dikatakan seni “sesaat” karena dalam seni pertunjukan, berbagai ragam seni baik seni rupa (ornament tata panggung, busana para penari), seni sastra (narasi, dialog), seni rekam (karya digital) disajikan kepada penonton dalam waktu yang sama dan akan selesai setelah pertunjukan berakhir. Yang

²¹ Abdullah I Thalbah, *Seni, Budaya, Dan Spiritualitas* (Semarang: Walisongo Press, 2017), 27–31.

termasuk dalam ruang lingkup seni pertunjukan yaitu seni musik, seni tari, dan seni teater.

2) Seni rupa

Seni rupa atau visual merupakan suatu karya seni yang bisa diapresiasi oleh mata. Penyajian seni rupa membutuhkan ruang sebagai tempat untuk memajang dan waktu dalam seni rupa atau visual bersifat awet atau tahan lama. Sekarang seni rupa telah berkembang pesat dengan adanya pemanfaatan aneka media, teknik, gaya, dan teknologi. Seni rupa sendiri dibagi menjadi dua kajian yaitu seni rupa terapan dan seni murni. Seni terapan terdiri dari seni desain saja, sedangkan seni murni terdiri dari seni lukis, seni patung, dan seni kriya.

3) Seni sastra

Salah satu seni yang berasal dari kebudayaan tulis dan bahasa manusia adalah seni sastra. Maksudnya yaitu menulis atau bercerita yang menyajikan keindahan tutur dan bahasa. Sastra Indonesia terbagi menjadi dua yaitu seni sastra lisan dan seni sastra tulisan. Seni sastra lisan adalah seni sastra yang dibawakan secara lisan dan disajikan dengan iringan musik sederhana. Sedangkan seni sastra tulisan adalah seni yang disajikan melalui karya tulisan seperti puisi dan prosa. Ruang lingkup dari seni sastra terbagi menjadi dua yaitu: a) seni sastra lama yang terdiri dari hikayat, pantun, syair, gurindam, dan sastra kitab suci. b) seni sastra modern terdiri dari puisi, cerpen, novel, dan prosa.

8. Cabang-Cabang Seni

Seni secara umum terbagi menjadi beberapa cabang diantaranya adalah seni tari, seni rupa, seni drama, seni suara, seni lukis, serta seni sastra. Berikut merupakan penjelasan mengenai cabang-cabang seni:²²

1) Seni tari

Tari merupakan seni yang dinikmati secara visual dan menonjolkan keindahan gerakannya. Gerakan yang dimaksud adalah gerakan kaki dan tangan sesuai ritme yang sistematis seringkali menyesuaikan irama musik yang ada.

2) Seni rupa

Suatu bentuk karya yang diserap indra penglihatan yang mengandung unsur keindahan adalah seni rupa. Yang termasuk

²² Rusman Latief and Yusiatie Utud, *Kreatif Siaran Televisi* (Jakarta: Kencana, 2017), 34–35.

dalam seni rupa diantaranya seni lukis, pahat, patung, grafis, seni lingkungan, pertunjukan, seni peristiwa, dan lain-lain.

3) Seni drama

Seni drama atau biasa disebut seni teater adalah salah satu seni peran atau lakon yang ditampilkan di atas panggung yang dinikmati melalui mata dan telinga.

4) Seni suara

Seni suara adalah salah satu seni yang dapat diapresiasi melalui indra pendengaran. Seni suara ini umumnya disebut sebagai seni musik. Seni musik merupakan rangkaian bunyi yang keserasian susunannya dalam tangga nada yang harmoni dan memberikan rasa gembira serta kepuasan bagi pendengarnya. Seni musik dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu musik vocal hanya didasarkan pada suara saja, musik instrumental yang diperoleh dari memainkan alat musik, serta vocal dan musik (seni memadukan vocal dan instrumental musik yang dimainkan secara harmoni).

5) Seni lukis

Seni lukis merupakan seni yang berhubungan dengan gambar menggambar atau lukis melukis, melalui bentuk garis-garis dan warna yang memberikan makna dan keindahan bagi yang melihatnya.

6) Seni sastra

Seni sastra merupakan seni yang dapat diapresiasi melalui perpaduan mengenai runtutan bahasa baik lisan maupun tulisan yang dapat membangkitkan perasaan gembira bagi pembaca atau pendengarnya.

9. Seni Islami

Seni Islam menuntut para seniman untuk melihat alam semesta ini tidak hanya sekedar aspek materialnya saja atau barangkali hanya di sini atau saat ini saja, namun lebih jauh dari itu bersama dengan ruh kehidupan yang mengiringi walaupun sesuatu itu mati sehingga akhirnya semua elemen wujud bergerak perlahan menuju Sang Pencipta. Seni Islami tidak diharuskan untuk membahas mengenai Islam atau hadir dalam bentuk kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an. Seni Islami juga tidak melulu tentang nasihat langsung atau sekedar anjuran mengikuti kebijakan.

Seni Islami memadukan antara keindahan dengan hak atau kebenaran dan kebaikan. Sebuah karya cipta yang indah yang memberikan penggambaran keberhasilan dari perjuangan Nabi Muhammad SAW, namun digambarkan sebagai hasil kejeniusan beliau tanpa pertolongan dari Allah maka karya itu tidak bisa

dianggap sebagai seni Islami. Memang Islam tidak merestui ekspresi keindahan yang menyimpang dari macam-macam nilai luhur atau memamerkan lemahnya manusia dengan maksud menimbulkan tepuk tangan dan membangkitkan selera rendah. Akan tetapi Islam sangat merestui dan mendorong semua yang menunjukkan keindahan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan jati diri manusia.²³

Menurut Muhammad Quthb dalam buku yang berjudul “Prinsip dan Panduan Umum Seni Islam” seni Islam merupakan representasi estetika seluruh jagat raya, kehidupan dan kemanusiaan melalui pandangan Islam tentang jagat raya, kehidupan, serta manusia. Kemudian Muhammad Quthb menegaskan bahwa bentuk seni yang menjadi wadah pertemuan tanpa kekurangan antara *al-jamal* yang berarti keindahan dan *al-haq* yang berarti kebenaran. Keindahan merupakan sesuatu nyata dalam alam semesta dan kebenaran adalah penghujung dari keindahan itu sendiri. Seni Islam diciptakan dengan tujuan ibadah atau *taqorrub ilallah* atau upaya mendekatkan diri kepada Allah. Seni Islami tentunya memiliki karakter-karakter tersendiri beberapa diantara karakter tersebut adalah tauhid, komitmen pada Islam, selaras dengan kebenaran, dalam rangka ibadah, universal²⁴

C. Ekstrakurikuler Rebana

Ekstrakurikuler rebana sudah tidak asing lagi di kalangan umum, untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler rebana secara lebih rinci penulis akan memaparkan teori terkait ekstrakurikuler dan rebana sebagai berikut:

1. Definisi Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sendiri berasal dari tiga kata dasar yaitu kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Ekstra adalah sesuatu yang lebih atau tambahan selain yang resmi. Kurikuler diartikan yang bersangkutan dengan kurikulum.²⁵

²³ M. Quraish Shihab, *Kumpulan 101 Kulum Tentang Islam* (Tangerang: Lentera Hati, 2016), 109–10, https://www.google.co.id/books/edition/Kumpulan_101_Kulum_tentang_Islam/CKKaEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=seni+islami&pg=PA110&printsec=frontcover.

²⁴ Saiful Fahri and Habiburrahman El Shirzay, *Prinsip Dan Panduan Umum Seni Islam* (Jakarta: Pustaka Abadi Bangsa, 2021), 8–16, https://www.google.co.id/books/edition/Prinsip_dan_Panduan_Umum_Seni_Islami/THIyEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=prinsip+seni&pg=PR22&printsec=frontcover.

²⁵ Sulaimah, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP NU Hasyim Asy'ari Kotalama Malang* (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), 14.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pasal I menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler di sekolah yang dilakukan peserta didik di luar jadwal pelajaran kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokuler, sesuai arahan dan pengawasan sekolah, mempunyai tujuan untuk mengasah potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan hidup mandiri peserta didik secara optimal untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan.²⁶

Menurut Uzer dan Lilis dalam Queen Elvina ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilaksanakan di luar jadwal pelajaran baik itu kegiatan yang dilakukan di sekolah ataupun luar sekolah dengan tujuan untuk lebih memperbanyak dan membuka wawasan pengetahuan serta kecakapan yang sebelumnya dikuasai peserta didik dari macam-macam bidang pembelajaran.²⁷ Dalam dunia pendidikan kegiatan ekstrakurikuler adalah wadah pengembangan diri yang tidak terdapat dalam proses pembelajaran pada hari biasanya, baik dalam segi kepemimpinan, olahraga, kesenian, serta agama.²⁸ Jadi kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas di luar jam pelajaran yang dimaksudkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

2. Manfaat dan Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Dalam perealisasiian kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilaksanakan di luar jam pelajaran dan memiliki segudang manfaat diantaranya adalah membuka wawasan menjadi lebih luas, nilai pengetahuan, dan *skill* pada banyak bidang misalnya olahraga, agama sampai kesenian.²⁹ Disisi lain manfaat keterlibatan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan hasil penelitian dari berbagai negara menunjukkan terdapat keterkaitan yang sangat erat antara keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dengan keterikatan peserta didik di bidang akademik dan non akademik menjadi lebih meningkat, tingkat *drop out* rendah,

²⁶ Nur Hamdiyati, *Manajemen Ektrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah* (Cirebon: Arr Rad Pratama, 2023), 4.

²⁷ Queen Elvina Sevivia Asrivi, "IMPLEMENTASI PRAMUKA SEBAGAI EKSTRAKURIKULER WAJIB KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 2 (2020): 256.

²⁸ Slamet Nuryanto, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di SD Al Irsyad 01 Purwokerto Slamet," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 1 (2017): 116.

²⁹ Ahmat Hanafi et al., "MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER BROADCASTING," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 53.

tingkat kenakalan rendah, meningkatkan *outcome* pendidikan, mempengaruhi cara berpikir peserta didik menjadi lebih kritis, *self efficiay*, dan keahlian sosial mereka.³⁰

Menurut Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ektrakurikuler ayat 2 menjelaskan terkait tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan minat, kemampuan, potensi, kepribadian, kerjasama, dan sikap mandiri peserta didik secara maksimal dalam rangka untuk menjangkau terlaksananya perwujudan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.³¹

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai sebuah organisasi di sekolah wajib mengadakan berbagai macam kegiatan sesuai dengan yang dibutuhkan dan kebermanfaatannya peserta didik sebagai tempat mendewasakan diri dan menyalurkan bakat-bakat potensial. Kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua macam yaitu bersifat rutin dan berkala. Ektrakurikuler yang bersifat rutin adalah kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung secara terus menerus, seperti latihan bola voli, sepak bola, dan lain-lain. Sedangkan pengertian ekstrakurikuler berkala adalah kegiatan yang berlangsung pada waktu tertentu saja, misalnya ski lintas alam, berkemah, perlombaan cabang olahraga, dan lain-lain.³²

3. Fungsi Kegiatan Ektrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dasar juga mempunyai empat jenis fungsi antara lain yaitu fungsi pengembangan, fungsi sosial, fungsi rekreatif, dan fungsi persiapan karir.

- 1) Pengembangan, berfungsi untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik.
- 2) Sosial, berfungsi untuk memperluas pengalaman sosial, melatih *public speaking*, dan merealisasikan nilai-nilai karakter.
- 3) Rekreatif yaitu dilaksanakan dalam suasana yang gembira dan tidak menegangkan, sehingga keadaan tersebut mempermudah proses pengembangan potensi/kemampuan pribadi peserta didik.

³⁰ W. Wafroturrohman and Eny Sulistiyawati, "Manfaat Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Pengembangan Kompetensi Sosial Siswa SMA," *Manajemen Pendidikan* 13, no. 2 (2019): 151, <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7482>.

³¹ Mirwan Aji Sholeh, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani 2017* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2017), 143.

³² Muhammad Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2023), 237.

- 4) Persiapan karir yaitu untuk memberikan fasilitas persiapan peserta didik dengan mengembangkan bakat minat pada bidang kokurikuler yang diminati.³³

4. Definisi Rebana

Kata rebana berasal dari bahasa Arab yaitu *robbana*, yang memiliki arti Tuhan Kami. Penyebutan ini muncul untuk mengiringi lagu-lagu yang bernafaskan Islam.³⁴ Dalam redaksi lain rebana diartikan sebagai gendang datar berbentuk bundar yang dibuat dari rangka berbentuk lingkaran berasal dari kayu yang dibubut. Salah satu sisinya dilapisi kulit kambing atau sapi, pada sisi inilah yang nantinya akan dipukul atau ditepuk. Semakin sering kulit kambing atau sapi yang dipakai maka akan semakin nyaring bunyi yang didapat.³⁵

Menuut Banoe dalam Ikhsan dkk rebana merupakan alat musik tradisional yang berbentuk kendang pada satu sisinya, badannya tidak cukup rendah untuk dipegang di tangan, didalamnya termasuk keluarga *frame-drum* sejenis tamborin, baik dengan kricikan atau tanpa kicikan. Alat musik rebana bisa mengeluarkan banyak suara yang berbeda-beda walaupun bentuknya sangat sederhana. Alat musik rebana menghasilkan enam jenis bunyi antara lain suara tinggi bergema, suara rendah bergema, suara tinggi tidak bergema, suara sedang bergema, suara sedang tidak bergema, suara rendah bergema, dan suara rendah tidak bergema.³⁶

Rebana merupakan golongan dari seni musik dan termasuk salah satu jenis musik tradisional Islam. Leonangung Edu dan Tarsan dalam buku *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Di Sekolah Dasar* yang

³³ Mahasiswa and Dosen Pembimbing Lapangan PLP, *Ekstrakurikuler Dan Pengembangan Minat Bakat Di Sekolah* (Malang: Literasi Nusantara Abadi, 2022), 4.

³⁴ Henri Nusantara Syifa Yulia Noer Faidah, Suwardi Kusmawadi, "Pembelajaran Rebana Qasidah Baituttarbiyah (Rumah Pendidikan) Abu Zacky Al-Zam Zamy Pangandaran," *Swara: Jurnal Antologi Departemen Pendidikan Seni Musik FPSD UPI* Vol. 3, no. No. 1 (2016): Hlm. 2.

³⁵ Devi Sri Nuraeni, *Inovasi Musik Untuk Anak Negeri Indonesia Di SD* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2017), 435, https://www.google.co.id/books/edition/INOVASI_MUSIK_UNTUK_ANAK_NEGERI_INDONESIA/A_9wEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=seni+rebana&pg=PA435&printsec=frontcover.

³⁶ Ikhsan, Abdul Mun'im Cholil, and Abusari, "Pelatihan Rebana Terstandar Al Fithrah Di Desa Ngadipuro Widang Tuban Jawa Timur Al Fithrah Standardized Rebana Training in Ngadipuro Widang Pendahuluan Pendampingan Masyarakat Merupakan Fenomena Yang Menarik Untuk Dicermati . Namun," *Jurnal Amaliyya* 1, no. 1 (2023): 62.

ditulis oleh Nur Fajrie Menjelaskan bahwa seni musik tradisional merupakan seni musik yang mempresentasikan budaya khas suatu masyarakat tertentu melalui ungkapan-ungkapan berupa nada atau bunyi alat music sehingga terbentuklah suatu karya musik yang kemudian diwariskan secara turun temurun. Kemudian pengertian spesifik dari seni musik rebana adalah jenis seni musik tradisional Islam yang dapat diartikan sebagai sebuah seni musik yang secara khas mempresentasikan budaya masyarakat Islam melalui alunan musik dan syair yang identik dengan budaya Timur Tengah sebagai asal lahirnya agama Islam.³⁷

5. Tujuan dan Fungsi Rebana

Seni rebana pada sekolah dasar memiliki tujuan agar menumbuhkan sikap apresiasi atau rasa menghargai peserta didik pada seni budaya Islami, menyalurkan bakat dan minat peserta didik di bidang seni musik Islami, dan memupuk rasa percaya diri di depan khalayak umum.³⁸ Selain tujuan tersebut rebana memiliki berbagai fungsi yang banyak diantaranya:

1) Sebagai sarana religius

Fungsi rebana sebagai sarana religius diartikan sebagai sebuah jalan untuk mengagungkan kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW serta merupakan sarana dakwah Islam (nilai ritual sakral dan nuansa utama budaya-politik). Lebih spesifiknya dakwah yang dimaksud yakni dalam syair-syair lagu dalam rebana selalu mengajak umat manusia menuju keselamatan hidup di dunia maupun akhirat.

2) Sebagai seni pertunjukan

Sebagai seni pertunjukan atau tontonan rebana berfungsi menjadi alat komunikasi dengan pihak lain yang memerlukan (nilai spektakuler serta orientasi komunikasi yang memiliki suasana kontak sosial). Hal tersebut terlihat pada cara pemanfaatan rebana di beberapa acara hari besar Islam, misalnya Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, dan lain-lain.

³⁷ Nur Fajrie and Dkk, *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Di Sekolah Dasar* (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2023), 15, https://www.google.co.id/books/edition/Paradigma_Pendidikan_Praktis_dalam_Pembe/S-jFEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=seni+rebana&pg=PA13&printsec=frontcover.

³⁸ Subagyo, *Manajemen Kurikulum Full Day School Untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah* (Kebumen: Arr Rad Pratama, 2023), 87, https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KURIKULUM_FULL_DAY_SCHOOL_UNTU/dM-wEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=seni+rebana&pg=PA87&printsec=frontcover.

3) Sebagai hiburan

Rebana juga berfungsi sebagai hiburan yang dibuktikan dengan terlihat di berbagai acara misalnya perkawinan atau khitanan yang pada intinya menghibur tamu undangan yang datang dan menjadi hiburan tersendiri bagi pemainnya.

4) Sebagai promosi

Rebana sebagai sarana promosi berfungsi untuk mengenalkan bahwa ada suatu kelompok rebana termasuk juga tempat asal rebana yang berkaitan.³⁹

6. Instrumen Rebana

Dalam sebuah grup rebana biasanya terdiri dari sepuluh orang pemegang alat musik rebana dengan 3 sampai 5 orang vokalis jadi keseluruhan jumlah pemain rebana adalah 13-15 orang. Pembagian tugas vokalis yaitu satu orang sebagai vokal utama dan yang lainnya sebagai pendukung atau *backing*. Alat musik yang umum digunakan ada sepuluh dengan rincian yaitu satu buah jidur, satu buah rolling, tiga buah teplak, empat buah terbang, dan satu buah kecrek. Adapun deskripsi peralatan yang dipakai yaitu sebagai berikut:

1) Jidur

Jidur adalah alat rebana yang berbentuk tabung dengan bahan utama kayu yang berbentuk melingkar sebagai bingkainya dan salah satu permukaan ditutup oleh kulit sapi atau sejenis mika modern yang biasanya berdiameter 60cm sedangkan permukaan bagian belakang dibiarkan terbuka.

2) Rolling

Rolling atau biasa disebut darbuka dan thifa ini berbentuk menyerupai tabung panjang dengan permukaan atau membrane bagian atas ditutup dengan sejenis mika modern yang berdiameter 25-30 cm dan bagian bawahnya dibiarkan terbuka serta memiliki diameter lebih kecil daripada bagian atas.

3) Terbang atau rebana

Alat musik terbang atau rebana adalah alat musik inti yang berasal dari kayu dengan permukaan atau membran berbentuk lingkaran memiliki diameter sekitar 25-30 cm ditutupi kulit sapi, biasanya dibagian tepi rebana ditambah beberapa simbal kecil.

³⁹ Syifa Yulia Noer Faidah, Suwardi Kusmawadi, "Pembelajaran Rebana Qasidah Baituttabriyah (Rumah Pendidikan) Abu Zacky Al-Zam Zamy Pangandaran."

4) Teplak atau tam

Teplak atau tam adalah alat rebana yang dibuat dari kulit sapi atau mika dan berbentuk lingkaran dengan permukaan berdiameter 15-20 cm.

5) Kecrek

Kecrek merupakan alat musik sejenis tamborin yang berbentuk setengah lingkaran dan dikelilingi simbal kecil.⁴⁰

Kemudian seiring berjalannya waktu banyak bermunculan modifikasi perpaduan alat rebana dengan alat musik lain yang sukses memikat hati masyarakat, misalnya ada melodi tambahan.

- 1) Rebana Hadroh yaitu kesenian rebana yang telah lama ada, menjadi terkenal ketika Habib Syeikh bin Abdul Qodir As-Segaaf yang berdakwah melalui Maulid Simtudduror.
- 2) Rebana banjari yaitu kesenian rebana yang dikenalkan oleh Syeikh Zein yang berasal dari Martapura, Provinsi Kalimantan. Selanjutnya, meluas ke wilayah Pekalongan, Jawa Tengah dan Temanggung mulai berkembang pada 2015 dengan diselenggarakannya sebuah festival bankari oleh Radio Santika yang diketuai oleh Gus Syauqi.
- 3) Qasidah yaitu jenis seni rebana yang berasal dari perpaduan antara alat musik rebana dengan musik modern yang mengikuti teknologi zaman sekarang.⁴¹

7. Cara Memainkan Alat Rebana

Alat musik rebana yang umum digunakan ada sepuluh dengan rincian yaitu satu buah jidur, satu buah rolling, tiga buah teplak, empat buah terbang, dan satu buah kecrek. Berikut penjelasan mengenai cara memainkan alat-alat musik rebana tersebut:

1) Jidur

Jidur berperan sangat penting karena jidur menjadi nyawa dari permainan rebana. Cara memainkannya adalah memukul bagian tengah menggunakan stik jidur khusus.

2) Rolling

Cara memainkan rolling yaitu dengan meletakkan di kaki kemudian permukaannya dipukul menggunakan kombinasi dua tangan.

⁴⁰ Fajrie and Dkk, *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Di Sekolah Dasar*, 17–22.

⁴¹ Fuji Fitria Ningsih, “Fungsi Kesenian Rebana Sebagai Media Pengembangan Masyarakat Islami (Studi Kasus Pengusaha Rebana Muslim Grup Kecamatan Manyar Gresik),” *Jurnal Al-Tatwir* 8, no. 1 (2021): 62, <https://doi.org/10.35719/altatwir.v8i1.35>.

3) Terbang atau rebana

Cara memainkan terbang adalah dengan menopang terbang di tangan kiri kemudian tangan kanan untuk memukul permukaan terbang. Terdapat dua cara dalam membunyikannya ada dua yaitu dengan memukul bagian tengah permukaan untuk menghasilkan bunyi “dung” dan memukul bagian tepi untuk menghasilkan bunyi “tak”. Dalam penerapan rumus alat musik terbang terdapat dua istilah dalam penyebutannya yaitu “nganaki” dan “nikahi” yang masing-masing memiliki rumus yang berbeda.⁴²

Dalam permainan seni musik rebana biasanya pemain alat rebana terdapat empat orang. Keempat orang tersebut mempunyai berbagai teknik pukul sebagai variasi. Pemukul pertama dinamakan menggulung kemudian pemain kedua kedua dinamakan peningkah. Teknik pukulan pemain kedua yaitu dengan menyelingi pukulan pertama yang lebih cepat. Pemain ketiga disebut sebagai perasuk, teknik pukulannya terdapat pada sela-sela pukulan pertama dan kedua. Pemain keempat dinamakan sebagai penghancur dengan menggunakan teknik pukulan yang sangat cepat serta memberikab variasi pada seluruh pukulan.⁴³

4) Teplak atau tam

Cara memainkan teplak atau tam yaitu dengan memukul bagian tengah permukaan seperti memainkan alat musik rebana.

5) Kerek

Cara memainkan kerek adalah digoyangkan sesuai dengan tempo dan rumus dalam permainan rebana.⁴⁴

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian penelitian yang dilakukan sebelum peneliti dan memaparkan hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Disini peneliti mempertegas perbedaan berbagai hasil yang sudah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya dengan apa yang akan diteliti. Perbedaan yang dimaksud

⁴² Fajrie and Dkk, *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Di Sekolah Dasar*, 17–22.

⁴³ Tasyfi Barkidzki Asmas Anita Damayanti, Agus Suradika, “Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Melalui Aplikasi ICANDO Pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi,” in *SEMINAR NASIONAL PENELITIAN 2020 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH* (Jakarta, 2020), 202.

⁴⁴ Fajrie and Dkk, *Paradigma Pendidikan Praktis Dalam Pembelajaran Seni Musik Untuk Anak Di Sekolah Dasar*, 17–22.

yaitu permasalahan yang diteliti, variabel-variabel yang diteliti, waktu dan tempat penelitian, sampel dan populasi yang akan diteliti, alat analisis yang digunakan, teknik memperoleh data, desain skala, dan objek yang diamati.⁴⁵

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti akan menjabarkan lima penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdahulu dan dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang. Adapun penelitian yang dijadikan perbandingan peneliti adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang berjudul “Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rebana di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus” oleh Lukmanul Hakim mahasiswa UIN Walisongo tahun 2019. Disini penulis terdahulu membahas terkait manajemen ekstrakurikuler rebana di MA Qudsiyyah Kudus. Kajian ini dilatar belakangi oleh pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler rebana di madrasah tersebut yang seringkali mendapatkan prestasi dan mencetak pemain rebana mahir setiap tahunnya. Skripsi yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim menunjukkan hasil penelitian bahwa manajemen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi semua pengelola ekstrakurikuler di MA Qudsiyyah Kudus sudah diatur dengan baik meskipun ada beberapa pembenahan yang harus dilakukan.⁴⁶ Persamaannya adalah membahas mengenai kegiatan ekstrakurikuler rebana yang ada di madrasah. Namun peneliti memfokuskan pada implementasi pembelajaran seni tingkat Madrasah Ibtidaiyah sedangkan peneliti terdahulu memilih fokus pada manajemen yang dilakukan tingkat Madrasah Aliyah.

Kedua, penelitian Ayu Fitria Arliyanti mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada tahun 2019 dengan judul skripsi “Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Rebana di RA Nahdlatul Sibyan Kabupaten Jepara” mendeskripsikan bahwa ketika pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler rebana pelatih menggunakan dua strategi yaitu strategi pembelajaran langsung dan strategi penerapan metode berupa metode ceramah yang diterapkan pelatih untuk memberikan materi pembelajaran, metode demonstrasi diterapkan pelatih untuk memberikan contoh kepada peserta didik memainkan alat musik rebana, dan metode drill menjadikan peserta didik mempraktikkan

⁴⁵ Sigit Hermawan and Amirullah, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), 72, https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_BISNIS/tHNMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=penelitian+terdahulu&pg=PA72&printsec=frontcover.

⁴⁶ Lukmanul Hakim, “Manajemen Kurikulum Ekstrakurikuler Rebana Di Madrasah Aliyah Qudsiyyah Kudus” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

materi yang dicontohkan oleh pelatih.⁴⁷ Perbedaan skripsi Ayu Fitria Arliyanti dengan skripsi peneliti terletak pada subyek penelitian yaitu peneliti mengambil jenjang madrasah ibtidaiyah sedangkan Ayu Fitria Arliyanti raudhatul athfal selain itu fokus penelitian peneliti lebih tetuju pada implementasi pembelajaran seni melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana sedangkan peneliti terdahulu terfokus pada strategi dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana itu sendiri. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai ekstrakurikuler rebana rebana pada anak-anak.

Ketiga, penelitian yang telah dilakukan Ainun Munawaroh dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Karakter dalam Ekstrakurikuler Seni Rebana di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo Kudus yang membahas mengenai proses berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo. Proses kegiatan tersebut mencakup perencanaan pelaksanaan program yaitu rapat koordinasi antara guru pembimbing dan kepala sekolah kemudian tahap pelaksanaan dimana guru pembimbing memilih peserta didik yang lancar dan belum lancar serta yang terakhir evaluasi kegiatan yaitu peserta didik diarahkan untuk tes mempraktikkan seni rebana. Hasil selanjutnya menunjukkan berbagai nilai karakter yang ada pada kesenian rebana adalah karakter religius, tanggung jawab, kreatif, cerdas, dan disiplin.⁴⁸ Persamaan skripsi Ainun Munawaroh dengan skripsi penulis adalah sama-sama mengkaji mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana yang ada di MI (madrasah ibtidaiyah). Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu peneliti lebih memfokuskan pada implementasi pembelajaran seni sedangkan peneliti terdahulu fokus pada nilai-nilai karakter yang terdapat pada kegiatan ekstrakurikuler rebana.

Keempat, skripsi Ari Efendi “Upaya Mensyiarkan Akhlak Rasulullah melalui Ekstrakurikuler Rebana (dengan Kitab *Al-Barzanji*) di Madrasah Aliyah Negeri Batang”. Peneliti terdahulu menghasilkan data penelitian bahwa upaya berdakwah mengenai akhlak yang dimiliki Rasulullah melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana (dengan kitab *Al-Barzanji*) di Madrasah Aliyah Negeri Batang yaitu melalui adanya kegiatan rutinan yang terdiri dari rangkaian acara diawali dengan beberapa sholawat kemudian dilanjutkan dengan

⁴⁷ Ayu Fitria Arliyanti, “Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Musik Rebana Di RA Nahdlatul Shiblyan (Rans) Kabupaten Jepara” (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019), <https://doi.org/10.20527/jps.v5i1.7178>.

⁴⁸ Ainun Munawaroh, “Nilai-Nilai Karakter Dalam Eksrakurikuler Seni Rebana Di MI NU Nurul Huda Gulang Mejobo” (Skripsi:Jurusan Pendidikan Guru Madrasah, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2021).

pembacaan maulid *Al-Barzanji* dan diakhiri dengan materi dari pembina ekstrakurikuler mengenai akhlak Rasulullah. Macam-macam nilai akhlak yang ada pada kegiatan ini adalah sopan santun, kekeluargaan, disiplin, kerjasama, rajin, musyawarah, dan menjaga tali silaturahmi.⁴⁹ Persamaannya yaitu tentunya terletak pada pembahasan mengenai ekstrakurikuler rebana. Di samping itu salah satu tujuan penelitian juga terdapat kesamaan, kesamaan tersebut adalah mendeskripsikan tentang faktor yang menjadi pendukung dan faktor yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler rebana tersebut. Bedanya fokus penelitian yang diambil yaitu peneliti memfokuskan pada implementasi pembelajaran seni melalui ekstrakurikuler rebana di tingkat madrasah ibtidaiyah sedangkan Ari Efendi fokus pada nilai-nilai akhlak Rasulullah dalam kegiatan ekstrakurikuler rebana (dengan kitab *Al-Barzanji*) di tingkat Madrasah Aliyah.

Kelima, skripsi Endang Iliana “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Rebana di MTs Darul Mujtahidin Kuala Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020” yang mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni musik rebana di MTs Darul Mujtahidin Kuala Mahato berjalan dengan efektif ditambah dukungan dari orang tua kepada peserta didik. Pelatih rebana yang dimiliki madrasah sangat ahli dalam bermain musik rebana sehingga peserta didik semakin giat dalam berlatih dikarenakan selama pembelajaran berlangsung pelatih memberikan motivasi untuk peserta didik sehingga peserta didik lebih antusias dalam pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler.⁵⁰ Persamaan skripsi Endang Iliana dengan milik peneliti yaitu dari segi tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rebana pada sebuah madrasah. Bedanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada tambahan sebuah implementasi pembelajaran seni sedangkan peneliti terdahulu hanya membahas pelaksanaannya saja dan jenjang madrasah peneliti terdahulu pada tingkat MTs sedangkan milik peneliti dilakukan di MI.

⁴⁹ Ari Efendi, “UPAYA MENSYIARKAN AKHLAK RASULULLAH MELALUI EKSTRAKURIKULER REBANA (DENGAN KITAB AL- BARZANJI) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BATANG” (Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019).

⁵⁰ Endang Iliana, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik Rebana Di MTs Darul Mujtahidin Kuala Mahato Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau Tahun Ajaran 2019/2020” (Skripsi: Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, 2020).

E. Kerangka Berpikir

Pengembangan potensi pada diri peserta didik masih menjadi problematika pendidikan di Indonesia. Sangat disayangkan apabila potensi yang ada pada peserta didik dibiarkan begitu saja dan tidak digali. Kesempatan untuk menggali potensi terpendam yang dikuasai oleh peserta didik bisa dilakukan melalui banyak hal. Salah satunya yaitu mengimplementasikan pembelajaran seni melalui sebuah kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler di tingkat sekolah dasar banyak sekali jenisnya akan tetapi tidak semua kegiatan ekstrakurikuler termasuk dari pembelajaran seni. Kegiatan ekstrakurikuler yang bisa dijadikan sebagai implementasi dari pembelajaran seni diantaranya adalah *drum band*, rebana, ekstra menari, dan lain sebagainya.

Pengimplementasian pembelajaran seni melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah yang sangat pas untuk menggali potensi tersebut tentunya guru dan pihak sekolah wajib memberikan fasilitas yang memadai sehingga pengembangan potensi pada peserta didik dapat terlaksana dengan baik. Meskipun tidak menutup kemungkinan ada beberapa kekurangan dalam hal tersebut pihak sekolah diharapkan dapat mengatasinya sehingga kekurangan dapat diatasi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti menjabarkan alur penelitian ini dalam kerangka kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.1

